

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi pendidikan Islam adalah proses dan tindakan yang direncanakan berdasarkan prinsip Islam, bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan, pertumbuhan, dan kemajuan peserta didik terhadap tujuan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan penilaian yang tepat dan mengambil keputusan yang sesuai. Prinsip dasar evaluasi pendidikan Islam mencakup beberapa aspek, seperti evaluasi yang berlandaskan tujuan pendidikan, dilakukan secara objektif, menyeluruh, dan terus-menerus. Dengan demikian, pendidik dapat memperoleh gambaran yang lengkap mengenai prestasi dan perkembangan peserta didik dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI bersifat menekankan evaluasi yang berkelanjutan, yang tidak hanya mengacu pada tujuan tetapi juga meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh.¹ Secara umum, tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan Islam adalah untuk menguji, memahami, mengklasifikasikan, mengukur, dan melakukan perbaikan terhadap proses belajar mengajar, seperti pada Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8 yang Berbunyi.²

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۚ

Artinya : “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya.”

Dalam ayat ke-7 dan 8 dari Surah Az-Zalzalah ini, dijelaskan bahwa setiap tindakan Allah akan menilai dan membalas setiap orang bahkan jika tindakan itu sekecil jarah. Demikian pula, setiap tindakan Segala sesuatu yang buruk akan dihitung oleh Tuhan dan akan diberikan konsekuensinya. Pada ayat

¹ Fauzi, dkk. (2025), “Peluang dan tantangan integrasi Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 4, no 3., (2024) hlm 217

² Rosyidah, dkk, “Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0,” *TARLIM Journal* 8, no. 2 (2023): hlm 251-261

tersebut, tampak adanya mekanisme evaluasi yang diperlakukan oleh Allah Swt. kepada umat-Nya, yang dilakukan dengan menghitung segala kebaikan dan kejahatan manusia, meskipun dilakukan secara rahasia. Allah selalu memantau dan menilai setiap tindakan manusia di dunia ini. Melalui penilaian ini, dapat ditemukan Kedua, siapa yang percaya pada Allah dan siapa yang mengabaikan perintah-Nya.

Penilaian dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dan tak terpisahkan dari keseluruhan pengalaman belajar. Pentingnya penilaian tidak hanya bermanfaat bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga bagi keseluruhan program. Mengevaluasi siswa juga merupakan tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilakukan oleh para pendidik.³

Pendidikan Islam didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta pemikiran para ulama dan praktik sejarah masyarakat Muslim. Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh individu atau lembaga pendidikan yang memberikan informasi tentang Islam kepada mereka yang ingin mempelajarinya lebih lanjut, baik secara akademis maupun dalam praktik sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, evaluasi merupakan komponen sistem pendidikan Islam dan bagian dari proses pembelajaran.⁴

Pendidikan Islam di Indonesia pada saat ini menghadapi tantangan yang signifikan akibat perkembangan Artificial Intelligence (AI). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) sekarang dituntut untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan tersebut, termasuk dalam hal kurikulum, media pembelajaran, dan tujuan pendidikan.⁵

³ Irwansyah Suwahyu, "Kontribusi Artificial Intelligence dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Adaptif dan Inklusif," *Referensi Islamika*, 2024

⁴ Hadziq, dkk, "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Nilai-nilai Islami," *Mauriduna* 5, no. 1 (2024)

⁵ Nisa Nurrohmah dkk., "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Teknologi AI," *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 2413-2417

Pendidikan Islam dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan manusia, yang bertujuan dalam pembentukan kedisiplinan dan pengembangan pemahaman serta penerapan ajaran Islam. Dalam era perkembangan teknologi yang pesat ini, pendidikan harus mampu merespon perubahan tersebut dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya adaptasi kurikulum agar mencakup aspek-aspek yang relevan dengan perkembangan Artificial Intelligence (AI). Hal ini melibatkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, dan pemahaman tentang etika dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks saat ini⁶

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang semakin mendapat perhatian luas adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Dalam dunia bisnis dan industri, pemanfaatan AI telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelayanan. Maka, tidak mengherankan apabila AI mulai diadopsi dalam sektor pendidikan, termasuk dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi AI mampu membantu manusia dalam memproses data dalam jumlah besar, mengenali pola, serta memberikan umpan balik secara otomatis.⁷

Seiring dengan pesatnya perkembangan AI dalam dunia pendidikan semakin menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan seperti contohnya AI ini dapat meliputi penggunaan pembelajaran yang adaptif, evaluasi otomatis, serta kelas virtual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi menilai sejauh mana peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Dalam dunia pendidikan, AI digunakan untuk membantu proses

⁶ Clarisya dkk., "Implementasi Teknologi Pembelajaran Adaptif Berbasis Artificial Intelligence pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *JKIP (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2024): 436-448

⁷ Lutfi dkk., "Efektivitas Pemanfaatan Media Artificial Intelligence pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARLIM Journal* 8, no. 2 (2023): 211-220

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga analisis capaian akademik peserta didik. Teknologi ini juga mampu menyediakan sistem evaluasi pembelajaran yang adaptif, membantu siswa memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta menjangkau mereka secara lebih fleksibel. Hal ini penting mengingat tantangan pembelajaran agama di era digital menuntut pendekatan yang relevan dengan karakteristik generasi masa kini. Namun, di balik berbagai manfaatnya, integrasi AI dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan sejumlah tantangan. Selain itu, muncul pula isu-isu etis dan teologis yang menyangkut validitas pemahaman keagamaan yang dihasilkan oleh AI, serta risiko penurunan kualitas interaksi edukatif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dan pendekatan yang bijak dalam memanfaatkan AI agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara mendalam potensi, manfaat, serta tantangan dari penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸ Kajian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga strategis dalam rangka mempersiapkan sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap era digital, tanpa kehilangan esensi spiritual dan moralnya. Upaya ini diharapkan dapat melahirkan model pembelajaran keislaman yang progresif, relevan, dan tetap berpijak pada landasan teologis yang kuat.

Penerapan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan kualitas serta objektivitas penilaian karena mampu memberikan hasil secara cepat, akurat, dan konsisten.⁹ Dengan demikian, AI tidak hanya menjadi sarana teknologis, tetapi juga alat pedagogis yang dapat mendukung guru dalam menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dibalik itu juga AI memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas penilain serta memberi umpan balik yang lebih cepat kepada siswa.

Namun demikian, penerapan AI dalam proses evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya berjalan efektif di berbagai satuan pendidikan, termasuk di

⁸ M. Khair, "Transformasi Pembelajaran Fikih Melalui Artificial Intelligence: Peluang dan Tantangan," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence* 3, no. 2 (2024): 87–99

⁹ A. Hassan and S. Abdullah, "Artificial Intelligence in Islamic Learning," *International Journal of Educational Technology* 15, no. 2 (2021): 115

SMKN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka. Permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan aplikasi berbasis AI seperti contohnya pada pembuatan soal, banyak ketidaksesuaian dengan jawaban yang seharusnya, oleh karena itu guru-guru seharusnya menggunakan AI itu sebagai alat bantu dalam evaluasi pembelajaran bukan menjadikan AI sebagai patokan dalam evaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI.¹⁰ Selain itu, sikap dan kesiapan siswa terhadap penggunaan AI dalam evaluasi juga beragam, bisa dilihat kebanyakan para siswa yang cepat menyerah ketika ada pembahasan yang tidak mereka ketahui sehingga para siswa sangat bergantung pada AI sehingga AI ini tidak dipakai sebagai alat bantu pembelajaran melainkan untuk menjadi pokok utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari khususnya pembelajaran PAI yang bisa dikatakan kurangnya minat para siswa untuk mempelajari materi PAI, seperti contohnya siswa lebih sering menyalin jawaban AI daripada mencari jawaban dari yang sudah dipelajari sebelumnya.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Wulandari (2021) menemukan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran mampu meningkatkan capaian akademik mahasiswa, namun penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam masih minim.¹² Susanto (2022) meneliti efektivitas sistem evaluasi otomatis di perguruan tinggi, tetapi belum menyinggung konteks pendidikan menengah kejuruan.¹³ Sementara itu, Dewi dan Putra (2023) menyoroti pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran berbasis AI dengan karakteristik generasi Z, namun belum mengkaji secara spesifik aspek evaluasi PAI.¹⁴

¹⁰ Hasil Observasi di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka

¹¹ Lilis Sari, "Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi AI di Sekolah," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 52

¹² E. Wulandari, "Pemanfaatan AI sebagai Sistem Pembelajaran Adaptif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 42

¹³ H. Susanto, "Efektivitas Evaluasi Otomatis Berbasis AI di Perguruan Tinggi," *Jurnal Sistem Informasi* 18, no. 4 (2022): 127

¹⁴ R. Dewi and Y. Putra, "Strategi Pembelajaran AI untuk Generasi Z di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Digital* 9, no. 1 (2023): 47

Dari berbagai penelitian tersebut, tampak adanya kesenjangan penelitian bahwa kajian mengenai problematika dalam pemanfaatan AI khususnya pada evaluasi pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah kejuruan masih terbatas. Selain itu, kajian tentang persepsi, kesiapan, dan kompetensi guru serta siswa dalam penerapan AI di lingkungan sekolah di daerah Kabupaten Majalengka juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang kontekstual dan mendalam.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini menonjolkan analisis mengenai problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI pada siswa yang tidak hanya meninjau aspek teknis, tetapi juga dilihat kesiapan sumber daya manusia, budaya sekolah, dan faktor sosial-religius yang memengaruhi keberhasilan implementasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap evaluasi pembelajaran PAI yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada siswa di SMKN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka.

Dengan memahami serta mengatasi berbagai tantangan tersebut, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mengadopsi teknologi AI untuk meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran PAI. Upaya ini sejalan dengan program transformasi pendidikan digital yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif dan berdaya saing di era revolusi industri 4.0.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan sebagai kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan berbasis teknologi yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian bagian latar belakang, dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi AI dalam dunia pendidikan membawa dampak positif sekaligus tantangan yang kompleks, khususnya dalam konteks pembelajaran dan evaluasi PAI. Dalam praktiknya, penggunaan AI untuk membantu guru

¹⁵ Kemendikbud, “*Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), hlm 12

melakukan penilaian hasil belajar belum dapat diterapkan secara optimal dan efektif di lembaga sekolah-sekolah termasuk SMKN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka. Permasalahan tersebut tidak hanya muncul dari aspek teknis penggunaan teknologis, akan tetapi mencakup aspek pedagogis dan karakteristik peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda, fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan dan ketidaksesuaian antara potensi teknologi dengan sumber daya manusia dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi secara komprehensif terhadap faktor-faktor yang menghambat optimalisasi pemanfaatan AI dalam konteks evaluasi pembelajaran PAI.

Masalah pertama yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya kompetensi dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi AI dalam kegiatan evaluasi pembelajaran PAI, karena disini peran guru adalah penting dalam menentukan keberhasilan suatu inovasi dalam pendidikan seperti halnya memiliki peran sebagai fasilitator dan evaluator yang harus memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Namun, melihat studi kasus diatas menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mahir dan belum memperoleh pelatihan atau dukungan dalam pemanfaatan AI untuk mengevaluasi pembelajaran. Akibatnya, AI lebih sering digunakan untuk pembuatan soal otomatis tanpa disertai pemahaman dan pengecekan mendalam terhadap aspek-aspek yang menjadi karakteristik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Masalah kedua yang dapat diidentifikasi adalah terkait literasi digital dan kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI yang menginternalisasi nilai agama dengan AI. Meskipun siswa zaman sekarang dikenal sebagai generasi yang lebih paham akan teknologi, mereka belum sepenuhnya mengetahui penggunaan AI ini harus digunakan seperti apa, karena belum adanya pembekalan yang merata dari aspek kemampuan berpikir kritis, etika penggunaan teknologi, atau mengintegrasikan AI dengan evaluasi pada pembelajaran PAI.

Masalah ketiga yang dapat diidentifikasi adalah minimnya minat siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menyebabkan pemanfaatan penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI semakin berdampak negatif untuk para siswa dikarenakan para siswa tidak memfilter AI pada saat melakukan evaluasi pembelajaran PAI seperti contohnya pada saat mengerjakan tugas yang dimana para peserta didik langsung menyalin tugas ke AI tanpa dipahami soalnya dan jawaban yang mereka tulis, selain itu pada ujian sekolah yang dimana sudah beberapa sekolah menggunakan google form dan para peserta didik menjadi lebih gampang untuk mencari jawaban melalui AI.

Masalah keempat yang teridentifikasi adalah minimnya penelitian yang secara khusus menelaah problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI di sekolah, terutama di Kabupaten Majalengka khususnya di SMK Negeri 1 Kadipaten. Sebagian penelitian masih terfokus kepada manfaat AI di bidang pendidikan.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diuraikan, bisa dilihat bahwa problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI pada siswa ini tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya. Keterbatasan serta kurangnya kompetensi guru dalam literasi digital dapat mempengaruhi dalam implikasi langsung terhadap efektivitas penggunaan AI serta kualitas hasil dari evaluasi yang dihasilkan. Guru yang tidak memahami secara mendalam penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran ini cenderung menggunakannya sebagai alat pembelajaran, bukan sebagai instrument pedagogis yang dapat meningkatkan mutu pembelajara. Akibatnya, nilai-nilai yang diperlukan dalam evaluasi pembelajaran khususnya dalam PAI seringkali tidak terlihat ataupun tidak muncul.

Sementara itu, kesiapan siswa juga menjadi pengaruh penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Meskipun siswa zaman sekarang ini dikenal cepat beradaptasi dengan teknologi AI, namun masih banyak yang belum memiliki kedewasaan dalam memanfaatkannya untuk tujuan pembelajaran. Siswa seringkali menjadikan AI menjadi patokan utama dalam pembelajaran

khususnya pada evaluasi pembelajaran PAI tanpa memahami nilai reflektif dan moral yang seharusnya dibentuk melalui pembelajaran PAI. Ketergantungan pada hasil otomatis dapat mengikis nilai kejujuran dan tanggung jawab akademik yang menjadi inti dari pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital dalam konteks PAI ini tidak hanya menyangkut kemampuan teknis akan tetapi diharapkan juga memiliki pemahaman etis dan spiritual yang selaras dengan ajaran islam.

Secara keseluruhan, problematika yang terjadi dalam pemanfaatan AI mencerminkan kebutuhan evaluasi tidak hanya berorientasi pada efisiensi teknologi, tetapi juga harus ada keseimbangan antara kecerdasan teknologi dan kecerdasan pengetahuan khususnya di bidang spiritual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi AI dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang dibatasi agar pembahasan bisa lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan konteks tujuan penelitian. Pembatasan penelitian ini bertujuan agar tidak terjadi keluasan pembahasan kajian yang dapat menyebabkan penyimpanan focus penelitian dari pokok persoalan yang hendak dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran yang spesifik mengenai problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI pada siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka, seperti :

1. Penelitian ini dibatasi pada problematika pemanfaatan AI dalam ruang lingkup evaluasi pembelajaran PAI, bukan pada semua pembelajaran PAI. Yang artinya, penelitian ini tidak membahas penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengembangan bahan ajar, melainkan hanya membahas bagaimana AI ini digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran PAI, yang dimana penelitian ini berfokus kepada pemanfaatan AI.

2. Subjek penelitian dibatasi kepada guru dan siswa yang berada di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka. Guru PAI menjadi informan utama karena melihat judul yang diangkat ini sesuai dengan peran guru yang menerapkan atau menggunakan AI dalam proses evaluasi pembelajaran. Sementara itu, siswa dijadikan informan pendukung untuk memberikan pandangan mereka sebagai objek evaluasi. Dengan ini, penelitian tidak mencakup guru mata pelajaran lain ataupun siswa dari sekolah lain, yang bertujuan agar hasil dari penelitian benar-benar nyata terjadinya di sekolah tersebut.
3. Aspek yang dikaji dibatasi pada problematika yang terjadi dalam penerapan AI, jadi penelitian ini tidak mengukur keberhasilan penerapan AI dengan instrument statistic, melainkan menggali informasi secara kualitatif hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan AI pada evaluasi pembelajaran PAI.
4. Penelitian ini dibatasi secara lokasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka sebagai lokasi tunggal penelitian. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif karena sekolah tersebut telah mulai mengenal penerapan teknologi digital atau AI dalam pembelajaran khususnya dalam evaluasi pembelajaran PAI. Dengan focus pada satu lokasi penelitian, diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang valid dan kontekstual melalui observasi dan wawancara.
5. Penelitian ini dibatasi secara temporal pada tahun akademik 2025-2026, khususnya pada semester genap. Rentang waktu ini dipilih karena merupakan periode aktif pembelajaran dimana guru melakukan berbagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa, selain itu juga bisa juga dilakukan pada saat selesai pembelajaran di kelas setiap pertemuannya. Pembatasan waktu ini juga bertujuan agar data yang diperoleh adalah data terupdate, sehingga bisa relevan dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian.

Dengan pendekatan ini data dapat diperoleh bersifat naratif, bukan bersifat numeric atau statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak berupa angka-angka atau perhitungan kuantitatif, melainkan berupa deskripsi mengenai tantangan, dan pemanfaatan AI yang dilakukan guru serta siswa dalam evaluasi pembelajaran PAI.

Berdasarkan batasan tersebut, penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai efektivitas atau hubungan sebab-akibat antara pemanfaatan dan hasil belajar. Penelitian ini juga tidak mengkaji implementasi AI di luar konteks evaluasi pembelajaran PAI, seperti di bidang administrasi sekolah atau keberhasilan pembelajaran PAI berbasis AI. Karena focus utama tetap pada tantangan-tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan kegunaan AI sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran khususnya pada evaluasi pembelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI terhadap siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka ?
2. Apa saja pemanfaatan AI pada evaluasi pembelajaran PAI bagi siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka ?
3. Bagaimana problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI terhadap siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI bagi siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka
3. Untuk mengetahui problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI terhadap siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diharapkan tidak hanya menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik dilapangan. Manfaat penelitian menjadi salah satu indikator penting yang menegaskan relevansi dan urgensi suatu kajian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Problematika Pemanfaatan AI dalam Evaluasi Pembelajaran PAI pada Siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka” diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam di generasi sekarang.

Penelitian ini lahir dari kenyataan bahwa perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah membawa perubahan besar dalam paradigma pembelajaran dan evaluasi. Namun, pemanfaatannya di bidang Pendidikan Agama Islam masih memiliki beberapa hambatan yang cukup serius, baik untuk guru dan siswa. Dengan mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan landasan ilmiah mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara bijak dan etis dalam dunia pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam, tanpa menghilangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pada Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Secara garis besar, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama pada manfaat teoritis dan yang kedua pada manfaat praktis, seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan AI dalam evaluasi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memperkaya literature tentang bagaimana AI digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademisi, mahasiswa, dan penelitian berikutnya yang tertarik membahas pemanfaatan

AI di dalam dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Selain itu juga, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas perspektif mengenai hubungan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai keislaman yang dilakukan dalam kependidikan. Melalui temuan-temuan di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa AI bukanlah ancaman terhadap sebuah pembelajaran. Melainkan bisa dijadikan sarana strategis dan alat bantu untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan serta untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran apabila dikelola dengan benar.

Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep evaluasi pendidikan berbasis teknologi. Melalui pembahasan ini, diharapkan muncul pemikiran baru tentang bagaimana evaluasi dalam pembelajaran PAI dapat diadaptasikan dengan bantuan AI tanpa menghilangkan nilai keagamaan yang ada pada Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literature tentang karakteristik siswa dalam konteks pendidikan islam. Generasi sekarang yang memiliki cara berfikir dan gaya belajar berbeda dengan generasi sebelumnya. Dengan adanya pembahasan tentang Generasi Z dan Pemanfaatan AI ini dapat memperkuat teori tentang pembelajaran adaptif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak, terutama bagi guru PAI, Siswa, dan peneliti berikutnya, seperti:

a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat mejadi sumber pengetahuan sekaligus inspirasi bagi guru PAI untuk memahami lebih mendalam tentang pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini, guru dapat memahami berbagai tantangan yang umum dihadapi dalam penerapan teknolog digital serta mampu menemukan strategi untuk mengatasinya.

Selain itu, guru diharapkan mampu menyeimbangkan penggunaan AI dengan pendekatan humanis dan spiritual, sehingga evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik.

b. Bagi siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai cerminan pentingnya keterlibatan aktif pada proses evaluasi pembelajaran. Dengan memahami pandangan dan pengalaman mereka terhadap menggunakan AI, siswa dapat belajar untuk menggunakannya lebih bijak dan bertanggung jawab, serta menumbuhkan kesadaran bahwa AI itu hanya sebagai alat bantu bukan menjadi keutamaan dalam pembelajaran khususnya dalam evaluasi pembelajaran.

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai awal bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji topik serupa dengan perspektif yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperdalam kajian tentang tantangan pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam terlebih khususnya untuk evaluasi pembelajaran Islam.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan logis untuk menggambarkan arah dan alur pemikiran peneliti mulai dari identifikasi masalah hingga hasil akhir sebenarnya yang memandu proses penelitian. Penyusunan kerangka berfikir ini dimulai dari pemahaman perkembangan teknologi digital khususnya AI, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan modern, termasuk pada pembelajaran PAI. Kehadiran AI ini membawa peluang sekaligus problematika yang perlu dianalisis, terutama ketika digunakan untuk mendukung evaluasi pembelajaran pada siswa yang hidup di zaman digital dan teknologi.

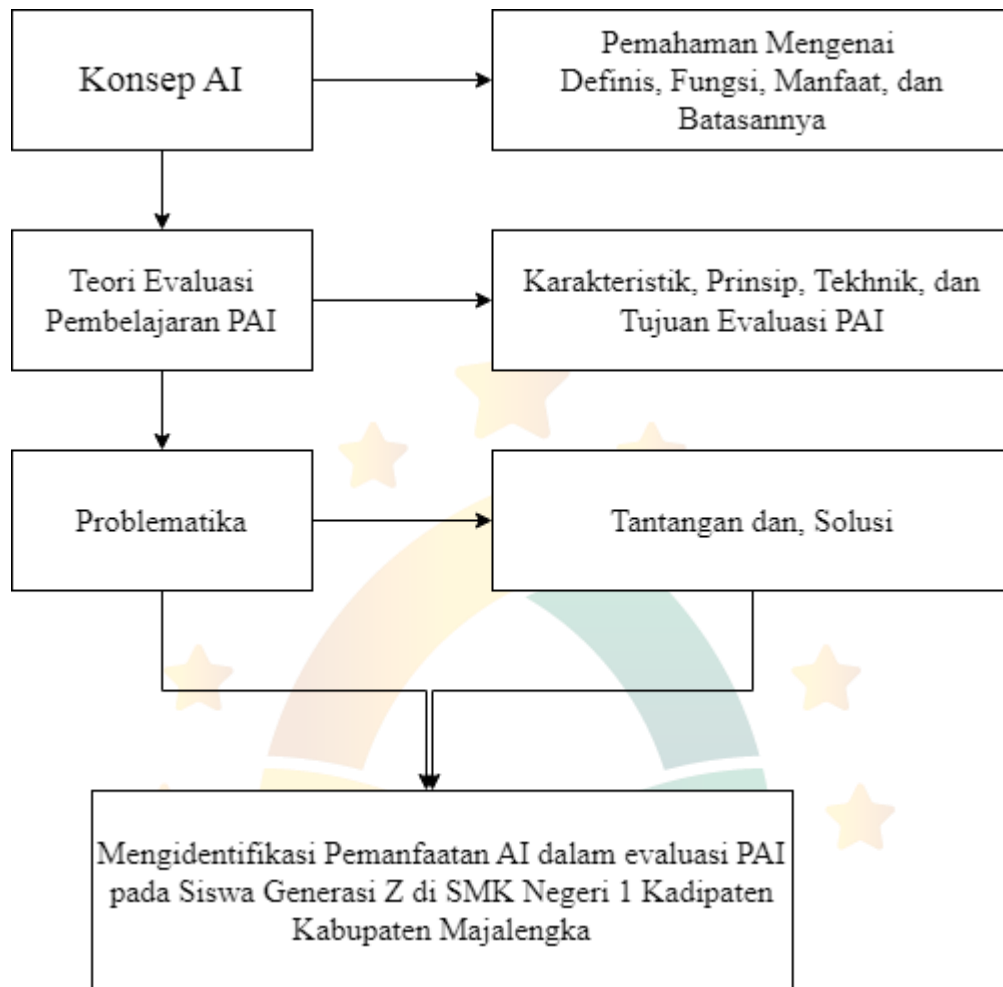
Pada bagian awal, kerangka berfikir ini didasarkan pada pemahaman teoritis mengenai konsep dasar AI. AI ini telah berkembang menjadi instrument yang dapat melakukan analisis evaluasi pembelajaran secara otomatis, akurat,

dan cepat. Dengan demikian, AI memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, baik dalam hal penilaian maupun kemudahan bagi guru dalam mengukur kompetensi peserta didik.

Selanjutnya, kerangka berfikir ini mengacu kepada teori evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi dalam PAI. Evaluasi pembelajaran PAI memiliki ciri khas tersendiri karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan aspek psikomotorik yang berkaitan dengan karakter, akhlak, dan sikap keagamaan peserta didik. Evaluasi PAI menuntut ketelitian dan pemahaman dari pendidik, karena yang dinilai mencakup perilaku, sikap spiritual, kebiasaan ibadah, serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari landasan teori tersebut, peneliti merumuskan hubungan logis bahwa pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI pada siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka ini dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi, kesiapan siswa generasi dalam menerima sistem evaluasi berbasis digital, serta tantangan dalam menggunakannya yang mungkin saja muncul dalam prosesnya.

Kerangka berfikir ini kemudian menuntun pada hasil akhir sementara bahwa terdapat hubungan antara karakteristik AI, tuntutan dalam evaluasi PAI, dan problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab: bagaimana pemanfaatan AI di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka, bagaimana evaluasi pembelajaran PAI pada siswa generasi Z di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka, serta problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI pada siswa generasi Z di SMK Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI yang relevan sesuai perkembangan zaman yang semakin canggih tetapi masih memiliki nilai-nilai keislaman.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir